

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata efisiensi teknis produksi garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebesar 0,93. Hal ini mengandung arti bahwa produksi garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati tidak efisien secara teknis karena belum mencapai nilai 1. Efisiensi teknis tercapai apabila input berupa faktor-faktor produksi yang digunakan mampu menghasilkan output yang maksimum.
2. Efisiensi harga (alokatif) pada daerah penelitian nilainya kurang dari 1, yaitu sebesar 0,5 yang artinya penggunaan input produksi belum efisien secara harga, sehingga perlu dilakukan pengurangan terhadap penggunaan faktor produksi. Untuk nilai NPMnya yang kurang dari 1 yang perlu dilakukan pengurangan input dan untuk nilai yang lebih dari 1 perlu dilakukan penambahan agar efisiensi secara harga dapat tercapai dan memberikan keuntungan yang diharapkan.
3. Efisiensi ekonomi dari produksi garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebesar 0,46, sehingga dapat dikatakan produksi garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati belum efisien secara ekonomi. Untuk mencapai efisien secara menyeluruh diperlukan adanya pengurangan input tertentu yang masih memungkinkan untuk dikurangi sehingga diharapkan

penggunaan input yang efisien ini akan menghasilkan jumlah produksi yang optimal.

B. SARAN

1. Untuk petani garam diharapkan lebih mampu menggunakan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara proposional, seperti mempertimbangkan proposi modal yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan pada penggunaan biaya selain faktor produksi. Penggunaan luas lahan harus bisa dimanfaatkan secara baik agar bisa mendapatkan hasil garam yang maksimal. hal ini akan mendorong perkembangan produksi garam di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang diharapkan lebih berkontribusi bagi kemajuan ekonomi lokal. Serta petani agar membentuk kembali organisasi atau asosiasi petani garam sehingga dapat memberikan solusi terhadap produksi garam (*Sarhing*). Dan pembentukan koperasi petani garam dalam pembiayaan produksi garam agar produksinya lebih efisien dan menguntungkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya tentang efisiensi pada produksi garam hendaknya menggunakan atau menambah variabel lain yang belum diteliti guna melengkapi kekurangan dari penelitian ini.
3. Untuk pemerintah harus lebih memperhatikan petani garam dalam bentuk pemberian penyuluhan dan pemerataan bantuan, karena untuk di tempat yang diteliti dalam bentuk bantuan pemerintah masih belum merata bantuannya.